

## **ANALISIS PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM PADA UMKM DI SEMBALUN BUMBUNG**

**Nira Nurhaliza<sup>1</sup>**

niranurhaliza@gmail.com

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

**Eni Indriani<sup>2</sup>**

eni.indriani@unram.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

**Nungki Kartikasari<sup>3</sup>**

nungkikartikasari@unram.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pelaku UMKM di Desa Sembalun Bumbung terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 pelaku UMKM di Sembalun Bumbung. Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Selanjutnya, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan *skala likert* untuk mengukur persepsi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Sembalun Bumbung secara keseluruhan belum menerapkan SAK EMKM sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih belum wajar dan tidak komparatif. Dilihat dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat membantu pelaku UMKM tetap bertahan dan bahkan unggul dalam menjalankn usahanya ditengah persaingan yang semakin lama semakin sulit, serta akuntansi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan demi keberlangsungan usaha di masa depan. Walaupun indikator pemahaman dan kesiapan masih rendah.

**Kata Kunci:** SAK EMKM, Pelaku UMKM, Standar Akuntansi Keuangan, Laporan keuangan

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out and analyze the perceptions of MSME actors in Sembalun Bumbung Village towards SAK EMKM-based financial reports. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 40 MSME in Sembalun Bumbung. The research approach uses a descriptive research type. Furthermore, the data analysis used is descriptive statistical analysis, using a Likert scale to measure respondents' perceptions. The results of the study show that the SMEs in Sembalun Bumbung as a whole have not implemented SAK EMKM so that the financial reports produced are still not fair and not comparative. Judging from the results of data analysis, it can be concluded that the perceptions of MSME regarding the use of accounting information can help MSME survive and even excel in running their business amid increasingly difficult competition, and accounting can provide the information needed to make decisions for business continuity in future. Although indicators of understanding and readiness are still low.*

**Keywords:** SAK EMKM, MSME, Financial Accounting Standards, Financial Reports

## PENDAHULUAN

Secara keseluruhan jumlah pelaku UMKM di Lombok Timur mengalami kemajuan cukup pesat, hal ini didukung dengan data dari NTB Satu Data dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengaami peningkatan Terbukti bahwa pada tahun 2019 total UMKM berjumlah 4.261 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 21.030. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan jumlah UMKM di Lombok Timur berkembang sangat pesat hanya dilihat dari 3 tahun terakhir. Desa Sembalun Bumbung merupakan salah satu wilayah di Lombok Timur yang ditunjuk sebagai wilayah intervensi program *Indonesian Climate and Disaster Resilient Communities* (ICDRC) di Lombok Timur. Program ICDRC ini merupakan wilayah prioritas pengembangan pariwisata di Lombok Timur (Konsepi.org, 2022).

Tercatat pada tahun 2021 jumlah total wisatawan yang berkunjung ke Sembalun yaitu 266.648 orang (*Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 2021). Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Sembalun membuat masyarakat membuka usaha. Sehingga diperlukan pengetahuan tentang akuntansi dalam membuat laporan keuangandalam menghadapi kemajuan demi menjaga kesetabilan usaha dalam persaingan. Namun jumlah UMKM yang banyak ternyata tidak seimbang jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan yang baik (Yanto, 2021). Pada umumnya pengelolaan UMKM masih dilakukan secara sederhana, tidak ada sistem pencatatan yang menghasilkan laporan keuangan (Yuli & Sigit, 2018).

UMKM dapat maju dan berkembang jika didukung dengan administrasi yang baik. Salah satu administrasi yang harus ada pada UMKM adalah laporan keuangan. Bagi UMKM laporan keuangan memiliki manfaat sebagai bahan analisis keberhasilan usaha UMKM, bentuk pertanggungjawaban kepada pemodal dan kreditur, sebagai bahan pertimbangan untuk langkah perkembangan usaha yang (Febriyanto et al., 2019).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafasirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimulus indera dengan proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus (Ajzen, 2005). Persepsi pelaku UMKM mengenai laporan keuangan berbasis SAK EMKM dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki pelaku usaha tersebut. Biasanya persepsi itu ada jika adanya pemberian informasi. Persepsi ini didukung oleh *theory planned behavior*. Dalam teori ini menjelaskan jika dalam diri pelaku UMKM sudah timbul niat untuk melakukan pembukuan dalam usahanya, dimana niat ini timbul karena adanya pemberian informasi mengenai manfaat yang akan di dapat oleh UMKM apabila melakukan pembukuan. Jika niat sudah timbul dalam diri UMKM kemudian akan ada determinan sikap seseorang terhadap perilaku maka seseorang tersebut akan memiliki keyakinan untuk melakukan pembukuan, dimana keyakinan ini berkaitan dengan norma subjektif yang terdapat keyakinan seseorang untuk menyetujui atau tidak untuk melakukan pembukuan (Astuti et al., 2022).

Asosiasi akuntan, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyadari kesulitan yang dialami UMKM dalam melaksanakan pembukuannya sehingga menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018. Untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan ke berbagai lembaga keuangan (IAI, 2016).

SAK EMKM merupakan sebuah standar penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambil keputusan ekonomi oleh siapa pun

yang tidak memiliki posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Nuvitasari et al., 2019).

Berdasarkan survei awal pada tanggal 26 Juni 2022 yang peneliti lakukan pada UMKM di bidang dagang dan kuliner yang ada di Desa Sembalun Bumbung, diketahui kebanyakan dari pelaku UMKM menyatakan kesulitan dalam mengukur perkembangan usahanya. Kebanyakan pelaku UMKM hanya melihat perkembangan usahanya dari keberlangsungan usaha dan kemampuan bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Kondisi ekonomi yang sulit diakibatkan oleh perubahan iklim yang berdampak langsung terhadap aktivitas masyarakat (konsepsi.org, 2022). Mengakibatkan pendapatan UMKM kadang naik kadang menurun. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM lebih fokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pengelolaan keuangan seringkali terabaikan (Astuti et al., 2022). Padahal untuk mencapai keberhasilan usaha salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik sehingga ingin mengetahui bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan sebagai salah satu alat yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu usaha.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Theory of Planned Behaviour***

*Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) dapat dipengaruhi tidak hanya oleh sikap perilaku dan norma subyektif, tetapi juga oleh kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 2005). Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, ada tiga faktor penentu yang pertama adalah niat yaitu mencerminkan pribadi, yang kedua mencerminkan dampak sosial, dan yang ketiga terkait dengan masalah kontrol (Ajzen, 2005).

Hubungan *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu, apabila didalam diri pelaku UMKM sudah timbul niat untuk melakukan pembukuan dalam usahanya, dimana niat ini timbul karena adanya pemberian informasi mengenai manfaat yang akan didapatkan oleh pelaku UMKM apabila melakukan pembukuan. Jika niat sudah timbul dalam diri pelaku UMKM kemudian akan ada determinan sikap seseorang terhadap perilaku atas informasi yang didapatkan sehingga pelaku UMKM memiliki keyakinan untuk melakukan atau tidak pembukuan dalam usahanya.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha aktif milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (aset maksimal Rp50.000.000 dan omset Rp300.000.000), dengan kriteria:

#### **1. Usaha Mikro**

Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,000 (tiga ratus juta rupiah).

#### **2. Usaha Kecil**

Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan dan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

#### **3. Usaha Menengah**

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupia) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk menyajikan informasi kinerja keuangan suatu entitas, dimana informasi ini dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan baik keuangan ataupun non keuangan, serta mempertanggungjawabkan kinerja manajemen (IAI, 2016). Dengan karakteristik laporan keuangan, sebagai berikut:

1. **Relevan**  
Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.
2. **Representasi Tepat**  
Informasi yang disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. **Keterbandingan**  
Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi kinerja keuangan. Informasi dalam laporan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. **Keterpahaman**  
Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.

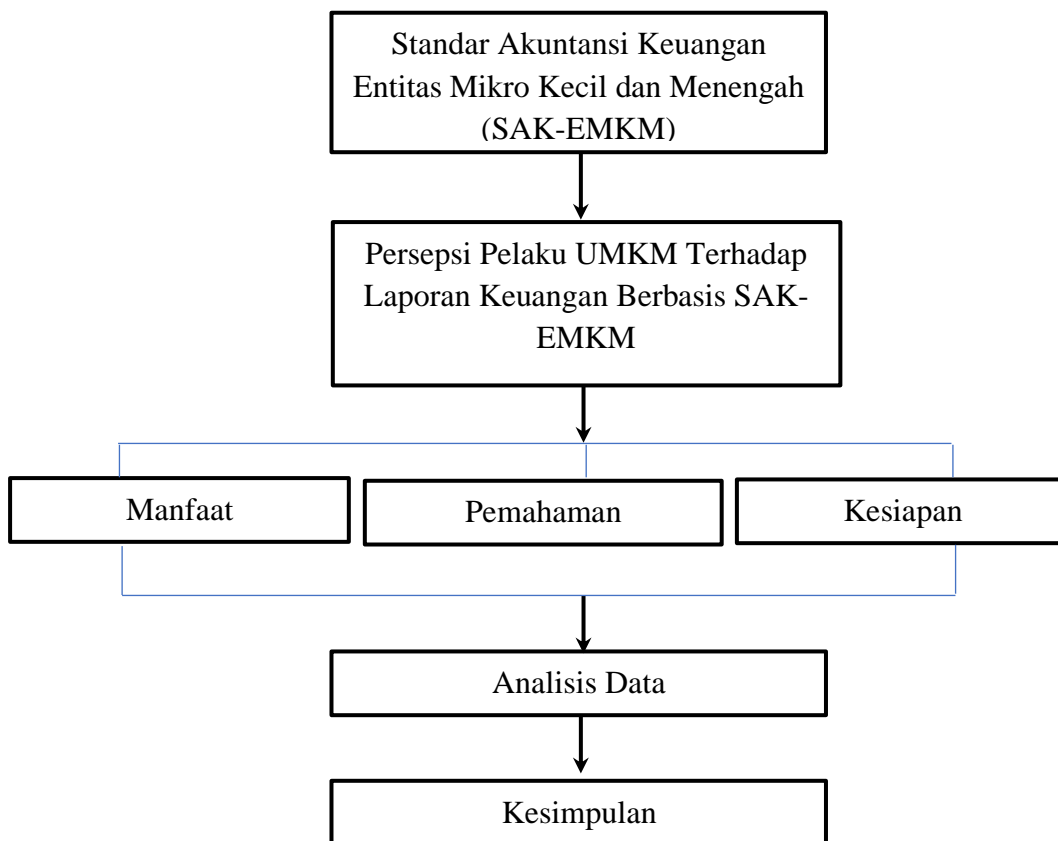
### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM mengatur mengenai laporan yang harus terdapat laporan keuangan. Laporan-laporan tersebut meliputi:

1. Laporan posisi keuangan. Laporan ini minimal harus menyajikan kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha dan utang bank, serta ekuitas.
2. Laporan laba rugi. Laporan ini minimal menyajikan informassi berupa pendapatan dan beban keuangan. Laporan ini disajikan secara relevan agar pengguna dapat memahami kinerja entitas dari segi keuangan.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan ini menyajikan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM, informasi mengenai kebijakan akuntansi. Selain itu, CALK juga harus memberikan penjelasan secara detail untuk setiap pos di aporan keuangan. CALK disesuaikan dengan jenis usaha perusahaan.

### **Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses pengetahuan yang memungkinkan individu menginterpretasikan dan memahami sekitar kita . Hal ini berpengaruh dalam pembentukan dan perubahan perilaku. Persepsi dibagi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Persepsi secara pandangan luas mengartikan sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sedangkan pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu (Rosyadi, 2004).



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Desa Sembalun, dengan mengumpulkan data sebanyak 40 pelaku UMKM di Sembalun Bumbung. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 3 (tiga) indikator yaitu, Persepsi Pemilik terhadap penggunaan informasi kuntansi, pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden (Sugiyono, 2019). Serta menggunakan skala *likert* untuk setiap jawaban dari kuesioner. Untuk mengukur nilai skor tiap pertanyaan, skala penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{m(n-1)}{m \times n}$$

Keterangan :

m = jumlah responden

n = jumlah skala

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkatagorikan mengklasifikasikan kecendrungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 4

$$\begin{aligned} \text{Lebar skala} &= \frac{40(4-1)}{40 \times 4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

1,00 - 1,75 = Sangat Rendah

1,76 – 2,50 = Rendah

2.51 – 3.25 = Tinggi

3.26 – 4,00 = Sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi UMKM

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan secara keseluruhan persepsi pelaku UMKM di Sembalun Bumbung terhadap informasi akuntansi menunjukkan persepsi yang baik. Terbukti bahwa ketika pelaku UMKM mendapatkan informasi akuntansi maka ada persepsi pelaku UMKM yang muncul dalam dirinya mengenai ilmu akuntansi sangatlah penting dan dibutuhkan dalam menunjang kegiatan usahanya, maka timbul keinginan untuk memakai akuntansi dalam usahanya, seperti membuat laporan keuangan. Setelah itu mereka akan menggunakan informasi akuntansi yang diperoleh untuk menentukan langkah apa yang perlu diambil dalam menghadapi persaingan usahanya. Oleh karena itu pelaku UMKM akan semakin terpacu untuk lebih baik dalam penggunaan informasi akuntansi usahanya ketika pelaku mendapat manfaat dan hasil yang lebih besar dari apa yang semula mereka fahami mengenai akuntansi karena akuntansi merupakan dasar dari pengendalian keuangan suatu kegiatan usaha.

### Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan analisis deskriptif tentang pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM di Sembalun Bumbung, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM rendah. Terbukti dari responden tidak mengetahui adanya standar laporan keuangan untuk UMKM serta tidak memahami bentuk dan komponen laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Terbukti dari responden tidak mengetahui adanya standar laporan keuangan untuk UMKM serta tidak memahami bentuk dan komponen laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Bahkan pelaku UMKM yang berstatus S1 Akuntansipun tidak mengetahui adanya standar untuk mengatur laporan keuangan UMKM. Dikarenakan tidak ada sosialisasi mengenai SAK EMKM di Sembalun Bumbung. Serta pelaku UMKM tersebut sudah lama lulus dan tidak meng*upgrade* ilmunya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Nopangga et al. (2021) yang menyatakan ketidaktahuan manajemen terhadap SAK EMKM. Sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dikarenakan kurangnya informasi tentang SAK EMKM yang mengakibatkan pelaku UMKM tidak memahami apa itu SAK EMKM dan manfaatnya bagi pelaku UMKM (Rismawandi et al., 2022).

### Kesiapan Pelaku UMKM untuk Menerapkan SAK EMKM

Berdasarkan analisis deskriptif tentang kesiapan imlementasi SAK EMKM pada Berdasarkan analisis deskriptif tentang kesiapan imlementasi SAK EMKM pada usaha UMKM

di Sembalun Bumbung, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa meskipun ada beberapa poin yang siap diterapkan, tetapi secara keseluruhan kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM di UMKM Sembalun Bumbung masih rendah. Terbukti dari mayoritas responden tidak siap mengimplementasikan SAK EMKM pada usahanya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Pulungan (2019) yang menyatakan mayoritas pelaku UMKM tidak siap menerapkan SAK EMKM dalam usahanya dikarenakan pelaku UMKM beranggapan bahwa SAK EMKM itu hal yang merepotkan.

### **Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

Persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat dilihat dari tiga indikator yaitu, kebermanfaatan penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM, pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM, dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam usahanya. Dari segi kebermanfaatan pelaku UMKM menyatakan bahwa akuntansi itu penting untuk menunjang kegiatan usahanya, sehingga dengan adanya informasi akuntansi ini dapat menentukan langkah apa yang perlu diambil dalam menghadapi persaingan usahanya. Akan tetapi dari segi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, menunjukkan ketikpahaman dikarenakan tidak adanya informasi mengenai SAK EMKM itu sendiri. Sehingga pelaku UMKM tidak siap mengimplementasikan SAK EMKM dalam usahanya. Oleh karena itu, dari ketiga indikator dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM itu rendah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap manfaat informasi akuntansi dapat membantu pelaku UMKM tetap bertahan dan bahkan unggul dalam menjalankan usahanya ditengah persaingan yang semakin lama semakin sulit, serta akuntansi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan demi keberlangsungan usaha di masa depan. Walaupun indikator pemahaman dan kesiapan masih masih rendah.

Peneliti berharap jika Dewan Standar Keuangan (DSAK-IAI) sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi mengenai SAK EMKM terkait dengan kebutuhan dan pentingnya pembukuan yang memakai standar akuntansi dan juga memberikan pengarah dan penjelasan tentang hubungan akuntansi terhadap peningkatan usaha. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dari segi teknis maupun kajian teori masih banyak kekurangan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas jangkauan penelitian baik dari segi indikator maupun dari segi wilayah sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih representatif.

### **REFERENSI**

- Ajzen, I. (2005). *Attides, Personallity and Behavior* (Vol. 2).
- Astuti, Y. D. I., Nugraha, G. A., & Octisari, S. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM di Kecamatan Banyumas. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 509–519.
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 147–160. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/21010>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*

- Nopangga, K., Surono, Nurhawaeny K, E., Sari, F., & Aziz, T. (2021). Analysis of The Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in The Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJABER)*, 5(3), 1278–1290.
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Penguatan Kelompok Wanita Tani (KWT) & Pelaku UMKM Melalui Bimbingan Teknis Izin Usaha Industri dan Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT)*. (2022). KONSEPSI (Konsorium Untuk Studi Dan Pembangunan Partisipasi). <https://konsepsi.org/penguatan-kelompok-wanita-tani-kwt-pelaku-umkm-melalui-bimbingan-teknis-izin-usaha-industri-dan-produk-industri-rumah-tangga-p-irt/>
- Pulungan, L. A. (2019). Analisis pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Medan). In *Jurnal Pembangunan Perkotaan*. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/view/77>
- Rismawandi, Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik* (K. Syafi'ie (Ed.); XI). CV Pustaka Pelajar.
- Siaran Pers: Pelaku Pariwisata Ingin “Semblun Seven Wonders” Jadi Ikon Pariwisata Indonesia*. (2021). Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://pedulicovid19.kemendparekraf.go.id/siaran-pers-pelaku-pariwisata-ingin-semblun-seven-wonders-jadi-ikon-pariwisata-indonesia/#:~:text=Dari jumlah tersebut%2C untuk kunjungan,wisatawan nusantara sebanyak 49.769 orang.>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (Ed.); 2nd ed.). CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Yanto. (2021). Persepsi Pemahaman Pengusaha dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5521>
- Yuli, S., & Sigit, H. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204.